

**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA DENGAN PERILAKU
PROSOSIAL SISWA KELAS X SMAN 1 SEPUTIH RAMAN TAHUN
PELAJARAN 2017/2018**

(Skripsi)

**Oleh
Ritalia Elistantia**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

ABSTRAK

HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA DENGAN PERILAKU PROSOSIAL SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 SEPUTIH RAMAN TAHUN AJARAN 2017/2018

Oleh

RITALIA ELISTANTIA

Masalah dalam penelitian ini adalah perilaku prososial siswa rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan perilaku prososial siswa kelas X SMA Negeri 1 Seputih Raman Tahun Ajaran 2017/2018. Metode penelitian bersifat kuantitatif. Sampel berjumlah 62 siswa yang diambil dengan teknik *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan skala dukungan sosial orang tua dan skala perilaku prososial. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan perilaku prososial siswa yang ditunjukkan dengan nilai korelasi $r_{hitung} = 0,409 > r_{tabel} = 0,244$ pada taraf signifikansi 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulan hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan positif dan signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan perilaku prososial siswa kelas X SMA Negeri 1 Seputih Raman Tahun Ajaran 2017/2018, artinya semakin tinggi dukungan sosial orang tua maka akan semakin tinggi pula kemampuan perilaku prososial siswa.

Kata Kunci: dukungan sosial orang tua, perilaku prososial.

**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA DENGAN PERILAKU
PROSOSIAL SISWA KELAS X SMAN 1 SEPUTIH RAMAN TAHUN
PELAJARAN 2017/2018**

Oleh

Ritalia Elistantia

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Bimbingan dan Konseling
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

Judul Skripsi : **HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA TERHADAP PERILAKU PROSOSIAL SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 SEPUTIH RAMAN TAHUN AJARAN 2017/2018**

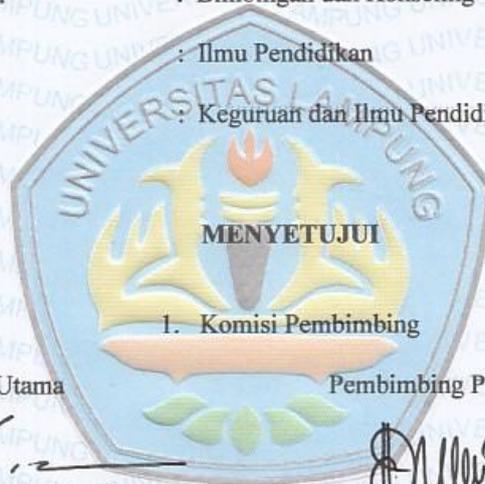
Nama Mahasiswa : **RITALIA ELISTANTIA**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1313052050

Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Jurusan : Ilmu Pendidikan

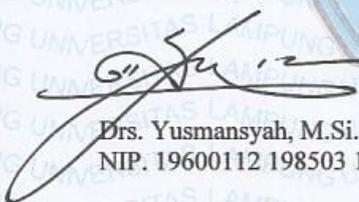
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



1. Komisi Pembimbing

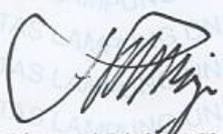
Pembimbing Utama

Pembimbing Pembantu


Drs. Yusmansyah, M.Si.
NIP. 19600112 198503 1 004


Diah Utaminingsih, S.Psi, M.A, Psi.
NIP. 19790714 201312 2 001

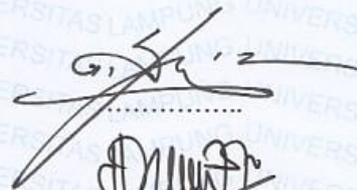
2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan


Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP. 19510507 198103 1 002

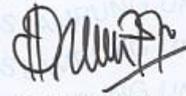
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

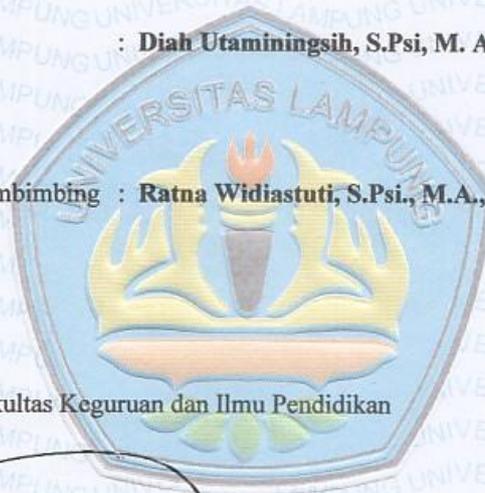
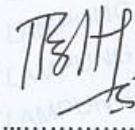
Ketua : Drs. Yusmansyah, M.Si.



Sekretaris : Diah Utaminingsih, S.Psi, M. A, Psi



**Penguji
Bukan Pembimbing : Ratna Widiastuti, S.Psi., M.A., Psi**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 18 Januari 2018

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ritalia Elistantia
Nomor Pokok Mahasiswa : 1313052050
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Jurusan : Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul “ HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA DENGAN PERILAKU PROSOSIAL SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 SEPUTIH RAMAN TAHUN AJARAN 2017/2018” adalah benar hasil karya penulis berdasarkan penelitian yang dilaksanakan pada bulan AGUSTUS 2017. Skripsi ini bukan hasil menjiplak atau hasil karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya. Atas perhatiannya, saya ucapkan terima kasih.

Bandar Lampung, Maret 2018
Yang menyatakan,



Ritalia Elistantia
NPM 1313052050

RIWAYAT HIDUP



Penulis, Ritalia Elistantia lahir pada tanggal 3 Januari 1995 di Desa Siswo Bangun, Kecamatan Seputih Banyak, Kabupaten Lampung Tengah, Lampung. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara dari Bapak Timbul Ansorie dan Ibu Sulistrini.

Penulis menempuh pendidikan formal : SD Negeri 2 Siswo Bangun, Lampung Tengah lulus Tahun 2007; SMP Negeri 2 Simpang Katis, Bangka Tengah lulus Tahun 2010; kemudian melanjutkan ke SMA Negeri 1 Pangkalan Baru, Bangka Tengah lulus tahun 2013.

Pada tahun 2013 terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi S1 Bimbingan dan Konseling, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

Pada periode tahun 2016 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Pekon Rama Murti Kecamatan Seputih Raman, Kabupaten Lampung Tengah dan Praktik Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah.

MOTTO

*"Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.
Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan"
(Q.S. Al-Insyirah: 5-6)*

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT atas terselesaikannya penulisan skripsi ini kupersembahkan karya kecilku ini kepada:

Ayah dan Mama yang selalu menyertaiku dalam doanya. Terimakasih atas kasih sayang dan cintanya yang telah banyak memberikan dukungan, semangat dan pengorbanan yang luar biasa untuk keberhasilan putrinya.

Serta para sahabatku yang telah banyak memberikan dukungan dan kontribusi untuk terselesaikannya karya ini.

Karena kalian hidupku tidak hanya satu warna.

SANWACANA

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah hirabbil 'alamin, segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta kekuatan lahir dan batin sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak sedikit hambatan rintangan serta kesulitan yang dihadapi, namun berkat bantuan, dukungan dan motivasi serta bimbingan yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Perilaku Prososial Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Seputih Raman Tahun Ajaran 2017/2018” ini. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memberikan izin bagi penulis untuk mengadakan penelitian.
2. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si. selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

3. Bapak Drs. Yusmansyah, M.Si. selaku ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung serta selaku Pembimbing Utama yang telah memberikan masukan dan mengarahkan dalam terselesaikannya skripsi ini.
4. Ibu Diah Utaminingsih, S.Psi., M.A., Psi. selaku Pembimbing Akademik serta Pembimbing Pembantu yang telah memberikan banyak masukan, bimbingan dan semangat agar skripsi ini terselesaikan dengan baik.
5. Ibu Ratna Widiyastuti, S.Psi., M.A., Psi. selaku Dosen penguji, terimakasih atas kesediannya memberikan banyak bimbingan, masukan dan kritik yang membangun demi perbaikan skripsi ini agar terselesaikan dengan baik.
6. Bapak dan Ibu Dosen Bimbingan dan Konseling Unila. Terimakasih atas bimbingan dan ilmu yang telah diberikan selama ini.
7. Bapak dan Ibu staf serta karyawan FKIP Unila, terimakasih atas bantuannya selama ini dalam membantu menyelesaikan segala keperluan administrasi.
8. Bapak Stepanus Wasito, M.Pd. sebagai kepala SMA Negeri 1 Seputih Raman Lampung Tengah dan guru-guru yang telah berkenan memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
9. Ibu Yessy Ary Estiani Sutopo, S.Pd. selaku guru bimbingan dan Konseling, serta staf tata usaha dan seluruh dewan guru SMA Negeri 1 Seputih Raman Lampung Tengah yang telah bersedia membantu penulis dalam mengadakan penelitian ini.

10. Siswa-siswi SMA Negeri 1 Seputih Raman yang telah bersedia menjadi subjek uji coba instrumen dalam mengadakan penelitian ini dan menjadi siswa bimbingan selama penugasan PPL-KT.
11. Ayah dan Mama yang selalu memberikan kepercayaan dan kebebasan untuk memilih, memberikan dukungan dan doa dari jauh, selalu mendengarkan keluh kesah, terimakasih sudah menjadikanku sebagai pribadi yang kuat.
12. Bapak dan Ibu, orang tua keduku yang memberikan semangat, dukungan, doa, dan mengajarkanku bahwa kasih sayang bisa berasal dari siapa saja.
13. Abangku Rosim yang selalu mengajarkan bagaimana caranya agar bisa bertahan hidup jauh dari orang tua, mengingatkan untuk tidak berpuas diri dan selalu berusaha.
14. Keluarga besar Bangka dan Lampung. Terimakasih sudah memeberikan keyakinan bahwa sukses pasti bisa diraih, menyemangatiku dari jauh, dan mengajarkan untuk tidak lupa siapa diri kita sebenarnya.
15. Saudaraku Abang Rizky, Mba Nisa, Adikku Ida, Adikku Uci, Ayi, Mba Erna, dan Mba Budi yang selalu memberikan semangat, selalu menghibur ditengah kesedihanku, dan menantikan kelulusanku.
16. Riska Nur Anisa, S.Pd. dan Mita Laksmi Edwina, S.Pd. keluargaku ditanah rantau. Terimakasih sudah mengisi 4 tahun berhargaku, memberikan saran dan motivasi, kalian yang paham bagaimana perasaanku, kalian memberikan sesuatu tepat sebelum diminta. Terkhusus untuk Nur, teman satu rumah, satu universitas, satu jurusan, satu program

studi, satu kelas, satu pembimbing, bahkan satu penguji skripsi *you are one of so many beautiful things that Allah gave to me.*

17. Sahabat kecilku, Darwin Rio Septa Andika yang selalu mengingatkan untuk ibadah dan menemani revisi lewat telepon. Terimakasih sudah bersedia menjadi penyemangatkku dari Sekolah Dasar hingga sekarang.
18. Risa Rahayu yang sudah bersedia meminjamkan kamar kos ketika penulis butuh ruang untuk revisi, Lisa Sasmita dan Sindy Elisvi yang sudah mengajak ke perpustakaan dan memberikan saran sebelum penulis seminar usul, Dwi Agustina Damayanti yang sudah mengajari SPSS dengan sabar, dan Alfatina Mia yang sudah mengajakku keluar dari zona skripsi untuk menenangkan pikiran.
19. Teman-teman kacaku dan teman-teman kosan accu, Ade Ratna Mutiara, Yuyu Zuliantini, Eka Rahma Ayu, Restu Dwi Fitria, Nabilah Kartiyasa Utami, Ferry Adi Rusmana, Akmal Syarif, Dandy Prasetya, Yulianton Ashzar Ibrahim, dan Romulus Akyan Rasman Naibaho terimakasih sudah memberikan warna tersendiri dalam hidupku, kalian megajarkan bahwa hidup tidak harus selalu serius.
20. Keluarga Bimbingan Konseing 2013, Biner Silitonga, Berty Aprianti, Catur Yuli Untari, Dani Windarto, Desyana Putri, Desi Rodiana, Ella Kurniawati, Emma Lusiana, Eka Prasetya, Febriono, Fitri Pradita, Fitri Fidyah, Hestina, Ines Lidya, Julia Mustika, Khairum Laksari, Lilis Marlia, Malasari, M. Adenin, Nishfi Laila, Puspita Wulandari, Ratu Zhafira, Renny Dhe, Restu Novi, Rian Affandi, Rina Intan, Risni Anjani, Riska Aprianti, Sari Pasisa, Siska Wiyasa, Syari Dwi, Tita Adelia, Tri Sutisna,

Tri Maulita, Sri Lestari, Wulan Sumiar, Yeni Yunita, Yulia Safitri, Yulisa Nitami. Terimakasih warna-warni indah perbedaan dari kita dapat bertahan hingga sekarang dan nanti.

21. Keluarga KKN-KT Pekon Rama Murti Anika Yanti, Suci Rahayu, Endang Sri Lestari, Kory Dita Iswari, Ni Made Ratna Sari, Ni Nyoman Ayu Mandalasari, Wayan Gracias, dan Ira Andestia. Terimakasih atas 40 hari yang dipenuhi cinta.

22. Induk Semang, Bapak dan Ibu Wayan Nantre, anak-anak binaanku, dan seluruh warga Desa Rama Murti yang sudah menjadikanku keluarga ditengah perbedaan yang indah.

23. Semua yang telah mengisi dan mewarnai hidupku, terima kasih atas kasih sayang, kebaikan dan dukungan yang tulus selama ini. Berkat kalian semua perjalanan ku selama kuliah terasa lebih mudah namun berarti, terimakasih.

24. Almamater tercinta, Universitas Lampung

Semoga Allah SWT membalas amal kebajikan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga bermanfaat. Amin

Bandar Lampung,

2017

Ritalia Elistantia

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Masalah	1
1. Latar Belakang	1
2. Identifikasi Masalah	4
3. Pembatasan Masalah	4
4. Perumusan Masalah	5
B. Manfaat dan Tujuan Penelitian	5
1. Tujuan Penelitian	5
2. Manfaat Penelitian	5
3. Ruang Lingkup Penelitian	6
C. Kerangka Pikir	6
D. Hipotesis Penelitian	9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Perilaku Prososial	10
1. Bidang Bimbingan Sosial	10
2. Pengertian Perilaku Prososial	14
3. Faktor-faktor Perilaku Prososial	15
4. Aspek-aspek Perilaku Prososial	17
5. Peran Perilaku Prososial	18
6. Pengembangan Perilaku Prososial dalam Kehidupan Sosial	19
B. Dukungan Sosial Orang Tua	21
1. Pengertian Dukungan Sosial	21
2. Dukungan Sosial Orang Tua	23
3. Peran Dukungan Sosial Orang Tua	25
4. Sumber-sumber Dukungan Sosial	26

5. Aspek-aspek Dukungan Sosial.....	29
C. Hubungan Dukungan Sosial dengan Perilaku Prososial	30

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian	33
B. Metode Penelitian.....	33
C. Subjek Penelitian.....	34
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	35
1. Variabel Penelitian	35
2. Definisi Operasional.....	35
3. Teknik Pengumpulan Data.....	36
E. Uji Instrumen Penelitian	39
1. Uji Validitas Penelitian	40
2. Uji Reliabilitas Penelitian	43
F. Teknik Analisis Data.....	44

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Prosedur Penelitian	47
B. Analisis Hasil Penelitian	48
C. Pembahasan.....	51

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	55
B. Saran	56

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3.1 Alternatif Pilihan Jawaban Skala	36
Tabel 3.2 Kriteria Variabel	37
Tabel 3.3 Kisi-kisi <i>Blue Print</i> Skala Dukungan Sosial Orang Tua.....	38
Tabel 3.4 Kisi-kisi <i>Blue Print</i> Skala Perilaku Prososial	39
Tabel 3.5 Uji Validitas Isi Dukungan Sosial Orang Tua	41
Tabel 3.6 Uji Validitas Isi Perilaku Prososial	42
Tabel 3.7 Kriteria Realiabilitas	43
Tabel 4.1 Rangkuman Hasil Uji Normalitas	48
Tabel 4. Hasil Uji Linieritas	49
Tabel 4. Hasil Uji Korelasi Parsial	49
Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis	51

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Hasil Uji Skala Dukungan Sosial Orang Tua	61
Lampiran 2 Hasil Uji Skala Perilaku Prososial	64
Lampiran 3 Skala Dukungan Sosial Orang Tua.....	67
Lampiran 4 Skala Perilaku Prososial	70
Lampiran 5 Hasil Uji Ahli	73
Lampiran 6 Perhitungan <i>Aiken V</i>	82
Lampiran 7 Hasil Uji Coba Instrumen	88
Lampiran 8 Distribusi Nilai r tabel dan Signifikansi	93
Lampiran 9 Uji Linieritas	95
Lampiran 10 Uji Hipotesis	96
Lampiran 11 Korelasi Parsial.....	97
Lampiran 12 Dokumentasi	101

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1.1 Kerangka Pikir Penelitian	8

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Masalah

1. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri dan selalu membutuhkan bantuan orang lain. Oleh sebab itu manusia akan selalu mengadakan hubungan dengan orang lain. Pada dasarnya manusia memang selalu ingin dekat dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan sosial di dalam dirinya. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa manusia senantiasa memiliki dorongan dalam dirinya untuk selalu berhubungan dengan orang lain, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk lingkungan sosial disekitarnya. Hal ini tidak hanya terjadi pada orang dewasa namun terjadi juga pada remaja yang pada umumnya sedang aktif menerima informasi dari luar.

Krori (Herlina, 2013:103) menyebutkan bahwa masa remaja merupakan suatu periode penting dari rentang kehidupan, suatu periode transisional, masa perubahan, masa usia bermasalah, masa dimana individu mencari identitas diri, usia menyheramkan (*dreaded*), masa *unrealism*, dan ambang menuju kedewasaan. Pada masa ini remaja sedang berada dalam proses memilih, mencoba hal-hal baru, dan mulai menjalankan tugas-tugas perkembangan terutama dalam bidang sosial masyarakat. Hal ini tentu

membutuhkan dukungan dari luar diri remaja seperti keluarga, teman, guru, maupun lingkungan sosial. Dukungan sosial yang diterima oleh remaja dari lingkungan, baik berupa dukungan semangat, perhatian, penghargaan, bantuan dan kasih sayang akan membuat remaja merasa diperhatikan, dicintai, dan dihargai oleh orang lain.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2007) bahwa dukungan dari keluarga dan lingkungan sosial dapat membantu remaja dalam mencapai kematangan emosi. Penjelasan tersebut dapat dimaknai adanya dukungan sosial yang diberikan oleh individu lain akan memberikan suatu penguatan terhadap remaja yang menjadikan dirinya merasa diperhatikan oleh lingkungan disekitarnya. Smet (1994:136) menyatakan bahwa dukungan sosial yang terpenting berasal dari orang tua. Orang tua sebagai lingkungan terdekat dengan remaja tentu memberikan kontribusi yang cukup besar dalam membentuk pola perilaku remaja. Dukungan sosial yang positif dari orang tua akan menjadi dorongan serta *modelling* bagi individu dalam berperilaku prososial.

Menurut Baron (2006:204) perilaku prososial merupakan sebuah tindakan menolong yang menguntungkan orang lain tanpa harus menyediakan suatu manfaat langsung kepada orang yang melakukan tindakan menolong tersebut dan bahkan mungkin memberikan resiko bagi orang yang menolong. William (Dayakisni dan Hudaniah & Hudainah, 2009:155) membatasi perilaku prososial secara lebih rinci sebagai perilaku yang memiliki intens untuk mengubah keadaan fisik atau psikologis penerima bantuan dari kurang baik menjadi lebih baik, dalam arti secara material maupun psikologis. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa perilaku prososial bertujuan untuk membantu meningkatkan *well being* orang lain dikarenakan orang yang melakukan

tindakan perilaku prososial turut mensejahterakan dan membahagiakan kehidupan orang atau penerima bantuan.

Selain lingkungan keluarga, lingkungan sekolah juga memberikan kontribusi yang cukup besar dalam membentuk perilaku prososial remaja, baik sebagai model dalam melaksanakan peraturan di sekolah maupun bagaimana cara berperilaku di lingkungan sosial. SMA N 1 Seputih Raman merupakan sekolah yang sudah menerapkan layanan bimbingan dan konseling dalam menumbuhkan perilaku prososial dengan dibantu oleh lima orang konselor sekolah. Namun, tidak menjamin bahwa layanan bimbingan yang diberikan akan selalu sejalan dengan pola perilaku remaja. Masih ditemukan remaja yang kurang peduli dengan lingkungan disekitarnya. Remaja tidak sungkan untuk menunjukkan perilaku antisosial. Seperti kasus yang dimuat dalam surat kabar Radar Lampung pada tanggal 11 November 2017, dua orang remaja SMP di Bandar Lampung dengan inisial IP (17) dan ER (16) tertangkap oleh polisi pada tanggal 9 November 2017 karena terlibat kasus penjambretan di jalan raya. Bahkan kedua remaja tersebut menggunakan senjata tajam pada saat melakukan penjambretan. Hal tersebut menunjukkan bahwa tinggi rendahnya dukungan sosial yang diberikan akan berdampak terhadap perilaku remaja di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa hubungan yang terjalin antara remaja dengan orang tua dan guru akan memberikan pengaruh sosial dan psikologis yang positif terhadap perkembangan remaja, termasuk pengaruh dalam menumbuhkan perilaku prososial. Taylor (2009:457) menyatakan bahwa perilaku prososial dipengaruhi oleh tipe relasi antar orang. Entah itu karena suka, merasa berkewajiban, memiliki pamrih, atau empati, kita biasanya lebih sering membantu orang yang kita kenal ketimbang orang yang tidak kita kenal. Pernyataan tersebut menandakan

bahwa pembentukan perilaku prososial dipengaruhi oleh adanya relasi antar orang. Artinya ada kedekatan antara si penerima bantuan dengan si pemberi bantuan. Faktor relasi terdekat yang memberikan dukungan sosial terbesar adalah orang tua. Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2015) juga menunjukkan bahwa ada hubungan antara keharmonisan keluarga dengan dukungan sosial yang diberikan dalam menumbuhkan perilaku prososial pada remaja.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Perilaku Prososial Pada Siswa Kelas X di SMA N 1 Seputih Raman Tahun Ajaran 2017/2018”.

2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas permasalahan dalam penelitian adalah bagaimana peran yang ditimbulkan oleh keluarga, teman sebaya, dan guru sebagai sumber dukungan sosial dalam menciptakan perilaku prososial pada diri siswa. Identifikasinya adalah sebagai berikut:

- a. Terdapat siswa yang acuh ketika melihat siswa lain sedang berduka.
- b. Terdapat siswa yang kurang mampu menghargai pendapat orang lain.
- c. Terdapat siswa yang menggalang dana untuk siswa lain yang terkena musibah.
- d. Terdapat siswa yang tidak menerima informasi pekerjaan rumah (PR) ketika tidak masuk sekolah.

3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua

Dengan Perilaku Prososial Pada Siswa Kelas X di SMA N 1 Seputih Raman Tahun Ajaran 2017/2018”.

4. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas maka dalam penelitian ini permasalahannya adalah “apakah ada hubungan dukungan sosial orang tua dengan perilaku prososial pada siswa kelas x SMA N 1 Seputih Raman tahun ajaran 2017/2018”.

B. Manfaat dan Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah dikemukakan diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara dukungan sosial orang tua terhadap perilaku prososial siswa kelas x SMA N 1 Seputih Raman tahun ajaran 2017/2018.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya konsep-konsep bimbingan, khususnya bimbingan sosial mengenai hubungan dukungan sosial orang tua dengan perilaku prososial siswa. Hal ini dilakukan dengan memberikan data empiris yang telah teruji secara ilmiah mengenai hubungan dukungan sosial orang tua dengan perilaku prososial siswa kelas x SMA N 1 Seputih Raman.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu sumbangan informasi, pemikiran bagi siswa, orang tua, guru pembimbing dan tenaga

kependidikan lainnya dalam memberikan dukungan sosial untuk menumbuhkan perilaku prososial pada siswa.

3. Ruang Lingkup Penelitian

Agar lebih jelas dan penelitian ini tidak menyimpang dari tujuan yang telah di tetapkan maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut:

a. Ruang Lingkup Objek Penelitian

Ruang lingkup objek penelitian ini adalah hubungan dukungan sosial orang tua dengan perilaku prososial siswa kelas x SMA N 1 Seputih Raman Tahun Ajaran 2017/2018.

b. Ruang Lingkup Subjek Penelitian

Ruang lingkup subjek penelitian in adalah siswa kelas x SMA N 1 Seputih Raman Tahun Ajaran 2017/2018.

c. Ruang Lingkup Tempat dan Waktu

Tempat Penelitian ini adalah SMA N 1 Seputih Raman. Waktu penelitian tahun ajaran 2017/2018.

C. Kerangka Pikir

Adapun kerangka pemikiran yang digunakan penulis dalam merumuskan masalah ini seorang remaja memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mengembangkan dan menempatkan diri dalam kehidupan sosial. Oleh karena itu, remaja harus memiliki perilaku yang positif saat berada dilingkungan masyarakat khususnya dalam berperilaku prososial.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku prososial, dalam kehidupan sosial remaja akan menerima penghargaan dan pengakuan apabila remaja tersebut mampu mengetahui bagaimana cara menempatkan diri dengan baik dilingkungan. Melalui dukungan dari orang-orang terdekat remaja akan mampu meningkatkan perilaku-perilaku positif dalam kehidupan sosial.

Dukungan sosial dari orang-orang terdekat seperti orang tua menjadi salah satu faktor penting dalam menciptakan perilaku prososial. Latar belakang yang berbeda-beda, baik sosial, ekonomi, agama, suku, dan budaya atau kebiasaan sehari-hari mempengaruhi bagaimana sikap dan perilaku remaja dilingkungan masyarakat. Menjadi individu yang tertib dan saling peduli merupakan tujuan dari kehidupan sosial masyarakat. Hambatan dalam kehidupan bermasyarakat tentu akan terjadi karena masih ada individu yang cenderung acuh dan kurang memperhatikan lingkungan sosial mereka. Hal ini menunjukkan kurangnya dukungan dalam diri individu yang menyebabkan krisis kepedulian sosial sehingga tujuan kehidupan sosial masyarakat tidak tercapai secara optimal.

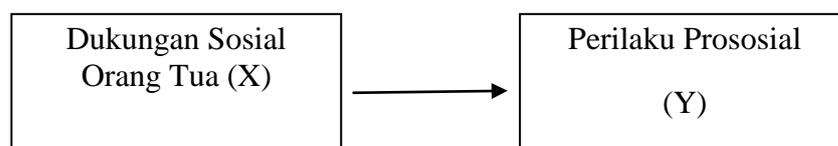
Rook (Smet, 1994:134) mengatakan bahwa dukungan sosial merupakan salah satu fungsi dari ikatan sosial, dan ikatan-ikatan sosial tersebut menggambarkan tingkat kualitas umum dari hubungan interpersonal. Ikatan dan persahabatan dengan orang lain dianggap sebagai aspek yang memberikan kepuasan secara emosional dalam kehidupan individu. Saat seseorang didukung oleh lingkungan maka segalanya akan terasa lebih mudah. Dukungan sosial menunjukkan pada hubungan interpersonal yang melindungi individu terhadap konsekuensi negatif dari stres. Dukungan sosial yang diterima dapat membuat individu merasa tenang, diperhatikan, dicintai, timbul rasa percaya diri dan kompeten.

Smet (1994:136) mengemukakan bahwa dukungan sosial terpenting berasal dari orang tua. Seperti yang dikemukakan oleh Santrock (2002:563) bahwa orang tua berperan sebagai tokoh penting dengan sikap anak menjalin hubungan dan merupakan suatu sistem hubungan ketika anak menjajaki lingkungan sosial yang lebih luas dan kompleks. Penelitian yang dilakukan

oleh Hafid dan Muhid (2014) dukungan sosial orang tua dapat menimbulkan rasa aman dalam partisipasi aktif, eksplorasi, dan eksperimentasi dalam kehidupan yang pada akhirnya akan menimbulkan kedewasaan dalam berpikir untuk mengambil sebuah keputusan termasuk dalam berperilaku prososial.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial orang tua menduduki posisi yang penting untuk menggerakkan remaja dalam melakukan kegiatan sosial. Adanya dukungan sosial orang tua mendorong remaja untuk membantu sesama dengan penuh tanggung tanpa pamrih. Dukungan sosial orang tua positif yang diterima oleh remaja akan menunjukkan perilaku yang baik.

Baron (2006:111) menyatakan bahwa perilaku prososial merupakan tindakan menolong yang menguntungkan orang lain tanpa harus menyediakan suatu manfaat langsung kepada orang yang melakukan tindakan menolong tersebut dan bahkan mungkin memberikan resiko bagi orang yang menolong. Hal ini sejalan dengan Sears (2005:61) yang menyatakan bahwa perilaku prososial diartikan sebagai bentuk perilaku yang mempunyai konsekuensi positif yang diwujudkan dalam bentuk fisik maupun psikis terhadap orang lain. Misalnya suka membantu, bekerjasama, dan memiliki tingkat kepedulian yang tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2015) menunjukkan bahwa ada hubungan antara keharmonisan keluarga dengan dukungan sosial yang diberikan dalam menumbuhkan perilaku prososial pada remaja. Artinya dukungan sosial yang diberikan oleh orang tua kepada remaja mampu membangun perilaku prososial. Berikut adalah kerangka pikir penelitian ini:



Gambar 1.1 Kerangka Pikir Penelitian

Berdasarkan gambar diatas diketahui bahwa perilaku prososial pada siswa kelas X SMA N 1 Seputih Raman terjadi apabila tidak menerima dukungan sosial. Sedangkan perilaku prososial siswa akan tinggi apabila siswa menerima dukungan sosial. Dukungan sosial bukan sekedar pemberian bantuan, tetapi yang penting adalah bagaimana persepsi si penerima terhadap makna dari bantuan tersebut. Hal itu erat hubungannya dengan ketepatan dukungan sosial yang diberikan, dalam arti bahwa orang yang menerima sangat merasakan manfaat bantuan bagi dirinya karena sesuatu yang aktual dan memberikan kepuasan.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian teori di atas, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

Ho : Tidak ada hubungan positif antara dukungan sosial yang diberikan oleh orang tua dengan perilaku prososial siswa kelas X SMA N 1 Seputih Raman. Semakin rendah dukungan sosial yang diberikan maka semakin rendah perilaku prososial siswa kelas X SMA N 1 Seputih Raman.

Ha : Ada hubungan positif antara dukungan sosial yang diberikan oleh orang tua dengan perilaku prososial siswa kelas X SMA N 1 Seputih Raman. Semakin tinggi dukungan sosial yang diberikan maka semakin tinggi perilaku prososial siswa kelas X SMA N 1 Seputih Raman.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Perilaku Prososial dalam Bimbingan Sosial

1. Bidang Bimbingan Sosial

Masalah sosial merupakan masalah inti dari kegiatan sosial sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, masyarakat, maupun lingkungan sekolah.. Tujuan bimbingan sosial secara umum adalah membantu siswa agar mendapat penyesuaian yang baik di lingkungan sosial, sehingga diterima oleh lingkungan masyarakat, dan mencapai perkembangan yang optimal.

Bidang bimbingan sosial merupakan salah satu dari bidang layanan dalam bimbingan dan konseling yang mencakup seluruh upaya bantuan yang meliputi bidang-bidang sebagai berikut.

a) Bidang bimbingan sosial

Merupakan layanan bimbingan yang berkenaan dengan hubungan sosial individu atau peserta didik. Bimbingan sosial diberikan dengan menciptakan lingkungan yang kondusif, interaksi pendidikan yang akrab, mengembangkan sistem pemahaman diri dan sikap positif, dan ketrampilan sosial yang tepat.

b) Bidang akademik (belajar)

Bidang akademik ialah bimbingan dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, dalam memilih program studi yang sesuai, dan dalam mengatasi kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntutan-tuntutan belajar di suatu institusi pendidikan.

c) Bidang karir

Bidang karir ialah bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia pekerjaan, dalam memilih lapangan pekerjaan atau jabatan/profesi tertentu serta membekali diri supaya siap memangku jabatan itu, dan dalam menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari lapangan pekerjaan yang telah dimasuki.

Oleh karena itu, bimbingan sosial merupakan salah satu bidang bimbingan yang penting dilakukan di sekolah terutama dalam menangani masalah yang dialami siswa berkaitan dengan perilaku prososialnya.

Bimbingan sosial merupakan layanan bimbingan yang penting dilaksanakan di sekolah. Perilaku antisosial yang ditunjukkan oleh siswa tidak melulu disebabkan oleh sikap peduli yang rendah. Namun antisosial yang mereka tunjukkan merupakan dampak dari kurangnya layanan bimbingan sosial yang diberikan. Giyono (2015:66) menyatakan bahwa bimbingan sosial merupakan layanan bimbingan yang berkenaan dengan hubungan sosial individu atau peserta didik. Sedangkan menurut Nurihsan (2006:15) bimbingan sosial-pribadi merupakan bimbingan untuk membantu para individu dalam menyelesaikan masalah-masalah sosial pribadi. Adapun yang tergolong dalam masalah-masalah sosial pribadi adalah masalah hubungan dengan sesama teman, dosen, serta staf, pemahaman sifat dan kemampuan diri, penyesuaian diri dengan lingkungan pendidikan dan masyarakat tempat mereka tinggal, serta penyelesaian konflik.

Jadi, bimbingan sosial adalah layanan bimbingan yang diberikan kepada siswa guna mengembangkan ketrampilan dalam bidang sosial dan mempersiapkan diri agar diterima di lingkungan masyarakat secara luas.

Menurut Giyono (2015:67) bidang sosial merinci materi pokok sebagai berikut:

- a. Kemampuan berkomunikasi, menerima dan menyampaikan pendapat secara logis, efektif dan produktif.
- b. Kemampuan bertingkah laku dan berhubungan sosial (di rumah, sekolah, dan masyarakat) dengan menjunjung tinggi tata krama, norma, nilai-nilai agama, adat istiadat, dan kebiasaan-kebiasaan yang berlaku.
- c. Hubungan dengan teman sebaya (di sekolah dan masyarakat).
- d. Pemahaman pelaksanaan disiplin dan peraturan sekolah.
- e. Pengenalan dan pengalaman pola hidup sederhana yang sehat dan bergotong-royong.

Sedangkan untuk bidang pribadi materi pokoknya adalah sebagai berikut:

- a. Kebiasaan dan sikap dalam beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan YME.
- b. Pengenalan dan penerimaan perubahan, pertumbuhan, dan perkembangan fisik dan psikis yang terjadi pada diri sendiri.
- c. Pengenalan tentang kekuatan diri sendiri, bakat minat serta penyaluran dan pengembangannya.
- d. Pengenalan kelemahan diri sendiri dan upaya penanggulannya.
- e. Perencanaan dan penyelenggaraan hidup sehat.

Berdasarkan penjelasan diatas, pelayanan bimbingan sosial pada siswa SMA bertujuan untuk memantapkan kepribadian dan mengembangkan kemampuan individu dalam menangani masalah-masalah yang ada pada dirinya. Bimbingan ini merupakan layanan yang mengarah pada pencapaian kepribadian yang seimbang dengan memperhatikan ragam permasalahan dari masing-masing individu sesuai dengan tujuan bimbingan sosial yang ada di sekolah yaitu menciptakan lingkungan yang

kondusif, interaksi pendidikan yang akrab, mengembangkan sistem pengembangan diri yang aktif, pemahaman diri dan sikap positif, serta ketampilan-ketrampilan sosial pribadi yang tepat.

Secara umum prinsip bimbingan sosial tidak berbeda dengan prinsip bimbingan. Prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut.

- a) Bimbingan adalah suatu proses membantu individu agar mereka dapat membantu dirinya sendiri dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya.
- b) Hendaknya, bimbingan bertitik tolak (berfokus) pada individu yang dibimbing.
- c) Bimbingan diarahkan pada individu dan tiap individu memiliki karakteristik tersendiri. Oleh karena itu, pemahaman keragaman dan kemampuan individu yang dibimbing sangat diperlukan dalam melaksanakan bimbingan.
- d) Masalah yang tidak dapat diselesaikan oleh tim pembimbing di lingkungan lembaga pendidikan hendaknya diserahkan kepada ahli atau lembaga yang berwenang menyelesaikan.
- e) Bimbingan dimulai dengan identifikasi kebutuhan yang dirasakan oleh individu yang akan dibimbing.
- f) Bimbingan harus luwes dan fleksibel sesuai dengan kebutuhan individu dan masyarakat.
- g) Program bimbingan di lingkungan lembaga pendidikan tertentu harus sesuai dengan program pendidikan pada lembaga yang bersangkutan.
- h) Hendaknya, pelaksanaan program bimbingan dikelola oleh orang yang memiliki keahlian dalam bidang bimbingan, dapat bekerja sama dan menggunakan sumber-sumber yang relevan yang berada di dalam ataupun diluar lembaga penyelenggaraan pendidikan.

- i) Hendaknya, pelaksanaan program bimbingan dievaluasi untuk mengetahui hasil dan pelaksanaan program (Nurihsan, 2006:20).

Kegiatan bimbingan dan konseling secara keseluruhan mencakup empat bidang yaitu bimbingan sosial, bimbingan pribadi, bimbingan belajar, dan bimbingan karier. Sedangkan jika ditinjau dari segi masalah mencakup empat bidang yaitu bimbingan sosial pribadi, bimbingan belajar atau akademik, bimbingan keluarga, dan bimbingan karier. Penelitian ini membahas mengenai peran dukungan sosial yang diterima oleh siswa terhadap sikap prososial yang menyangkut pada layanan bimbingan dan konseling pada bimbingan bidang sosial.

2. Pengertian Perilaku Prososial

Baron (2006:111) menyatakan bahwa perilaku prososial merupakan tindakan menolong yang menguntungkan orang lain tanpa harus menyediakan suatu manfaat langsung kepada orang yang melakukan tindakan menolong tersebut dan bahkan mungkin memberikan resiko bagi orang yang menolong.

Menurut Batson (Taylor, 2009:546) perilaku prososial merupakan kategori yang sangat luas, yang mencakup setiap tindakan yang membantu atau dirancang untuk membantu orang lain, terlepas dari motif si penolong. Sedangkan William (Dayaskini, 2009:155) membatasi perilaku prososial secara lebih rinci sebagai perilaku yang memiliki intens untuk mengubah keadaan fisik atau psikologis penerima bantuan dari kurang baik menjadi lebih baik, dalam arti secara material maupun psikologis. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa perilaku prososial bertujuan untuk membantu meningkatkan *well being* orang lain, dikarenakan seseorang yang melakukan tindakan prososial turut mensejahterakan dan membahagiakan kehidupan orang atau penerima bantuan.

Baron dan Byrne (Wulandari, 2015) menyebutkan bahwa perilaku prososial merupakan suatu tindakan menolong yang menguntungkan orang lain tanpa harus menyediakan keuntungan langsung pada orang tersebut, bahkan melibatkan suatu resiko bagi orang yang menolong. Hal ini menegaskan bahwa perilaku prososial dilakukan untuk membantu individu lain tanpa mementingkan diri sendiri.

Eisenberg dan Mussen (Dayakisni dan Hudaniah, 2009:155) memberi pengertian perilaku prososial mencakup pada tindakan-tindakan: *sharing* (membagi), *cooperative* (kerjasama), *donating* (menyumbang), *helping* (menolong), *honesty* (kejujuran), *generosity* (kedermawanan), serta mempertimbangkan hal dan kesejahteraan orang lain. Dayakisni dan Hudaniah dan Hudainah (2009:156) mendefinisikan bahwa perilaku sosial adalah segala bentuk perilaku yang memberikan konsekuensi positif bagi si penerima, baik dalam bentuk materi, fisik ataupun psikologis tetapi tidak memiliki keuntungan yang jelas bagi pemiliknya.

Berdasarkan pendapat beberapa tokoh diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku prososial merupakan sebuah tindakan yang bertujuan untuk membantu orang lain atau memberikan manfaat positif bagi orang lain tanpa mengharapkan imbalan, tidak menguntungkan namun memberikan dampak positif bagi diri sendiri, dan tanpa paksaan dari siapapun.

3. Faktor-faktor Perilaku Prososial

Faktor-faktor prososial menurut Baron (2009:112) adalah sebagai berikut:

1. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri individu itu sendiri. Terdiri dari *guilt* yaitu keadaan dimana individu merasa harus menolong karena rasa bersalah dan akan mengurangi rasa bersalah apabila melakukan kebaikan (Darley dan Batson dalam Sears, 2005:64) serta *mood* yaitu suasana hati. Disampaikan juga oleh

William (Dayakisni dan Hudaniah, 2009:158) dalam suasana hati yang gembira orang akan cenderung menolong dibandingkan saat bersedih.

2. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari lingkungan luar individu. Terdiri dari *social norm*, yaitu norma sosial yang ada dimasyarakat; *number of bystanders*, yaitu kehadiran orang-orang disekitar individu. Penelitian yang dilakukan Latane dan Rodin (Dayaskini dan Hudaniah, 2009:158) menunjukkan hasil bahwa orang yang melihat kejadian darurat akan lebih suka memberi pertolongan apabila mereka sendirian daripada bersama orang lain; *time pressures*, terjadi apabila individu ingin menolong namun dalam keadaan yang tergesa-gesa sehingga mengurungkan niat untuk menolong; dan *similarity* yaitu individu penolong pernah merasakan hal yang sama atau memiliki kesamaan tertentu dengan individu yang akan ditolong.
3. Karakter (*helper dispositions*). Terdiri dari *personality trait*, yaitu reaksi pribadi berupa empati dan perasaan terhadap penderitaan orang lain; *gender*, peran *gender* sangat bergantung pada situasi dan bentuk pertolongan. Pria lebih mungkin daripada wanita untuk menawarkan bantuan dalam situasi darurat yang memerlukan pertolongan yang berbahaya (Dayaskini dan Hudaniah, 2009:158); dan *religious faith*, yaitu kesamaan agama dan keyakinan.

Taylor (2009:457) menyatakan bahwa perilaku prososial dipengaruhi oleh tipe relasi antar orang. Entah itu karena suka, merasa berkewajiban, memiliki pamrih, atau empati, kita biasanya lebih sering membantu orang yang kita kenal ketimbang orang yang tidak kita kenal. Staub (Dayakisni

dan Hudaniah, 2009:156) menyebutkan beberapa faktor dari perilaku prososial yaitu:

a. *Self gain*

Harapan seseorang untuk mendapatkan ataupun menghindari kehilangan sesuatu misalnya ingin mendapat pengakuan, pujian atau takut dikucilkan.

b. *Personal and norms*

Adanya norma sosial yang diinternalisasikan kedalam diri individu dalam proses sosialisasi dan sebagai nilai-nilai tersebut berkaitan dengan tindakan prososial, seperti berkewajiban menengakkan kebenaran dan keadilan serta adanya norma timbal balik.

c. *Empathy*

Kemampuan seseorang untuk ikut merasakan perasaan pengalaman orang lain. Kemampuan untuk empati ini erat kaitannya dengan pengambilan peran. Jadi prasyarat untuk melakukan empati, individu harus memiliki kemampuan untuk melakukan pengambilan peran.

Berdasarkan pendapat beberapa tokoh diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku prososial terdiri dari faktor situasional meliputi norma, kehadiran orang lain, tekanan waktu, keinginan untuk diakui serta faktor dari dalam diri meliputi suasana hati, rasa bersalah, kesamaan, dan empati.

4. Aspek-aspek Perilaku Prososial

Eisenberg dan Mussen (Dayakisni dan Hudaniah, 2009:155) memberi pengertian perilaku prososial mencakup pada tindakan-tindakan:

a. *Sharing* (membagi), yaitu kesediaan berbagi perasaan dengan orang lain baik dalam keadaan suka maupun duka. Berbagi dilakukan

apabila penerima menunjukkan kesukaan sebelum ada tindakan melalui dukungan verbal dan fisik.

- b. *Cooperative* (kerjasama), yaitu kesediaan untuk bekerjasama dengan orang lain demi tercapainya suatu tujuan. Kerjasama biasanya mencakup hal-hal yang saling menguntungkan, saling memberi, saling menolong, dan menenangkan.
- c. *Donating* (menyumbang), yaitu kesediaan memberi secara sukarela sebagian barang yang dimiliki untuk orang lain yang membutuhkan.
- d. *Helping* (menolong), yaitu kesediaan untuk menolong orang lain yang sedang kesusahan. Menolong meliputi membantu orang lain, memberi informasi, menawarkan bantuan kepada orang lain, atau melakukan sesuatu yang menunjang berlangsungnya kegiatan orang lain.
- e. *Honesty* (kejujuran), yaitu kesediaan untuk tidak berbuat curang terhadap orang lain.
- f. *Generosity* (kedermawanan), kesediaan untuk berbagi dan berbuat baik terhadap orang lain.
- g. Mempertimbangkan hal dan kesejahteraan orang lain.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek perilaku prososial terdiri dari tindakan-tindakan yang meliputi berbagi, bekerjasama, menyumbang, menolong, jujur, dermawan dan mempertimbangkan hal dan kesejahteraan orang lain.

5. Peran Perilaku Prososial

Pada umumnya perilaku prososial mendeskripsikan bagaimana peran individu dalam memberikan bantuan kepada orang lain. Dayakisni dan Hudaniah (2009:156) mengemukakan bahwa perilaku prososial adalah segala bentuk perilaku yang memberikan konsekuensi positif bagi si

penerima, baik dalam bentuk materi, fisik ataupun psikologis tetapi tidak memiliki keuntungan yang jelas bagi pemiliknya.

Dampak positif bagi individu yang memiliki perilaku prososial antara lain, individu akan menjalin sosialisasi yang baik dengan lingkungan, peka terhadap lingkungan, meningkatkan empati, peka terhadap lingkungan, membuka diri, dan bertanggung jawab. Dampak lain yang ditimbulkan yaitu, individu dengan perilaku prososial cenderung lebih penyayang, memiliki rasa nasionalisme, mampu mengembangkan diri, memiliki sikap pemaaf, serta memiliki rasa penghargaan yang tinggi.

Perilaku prososial memiliki peran penting dalam rangka membantu remaja melaksanakan tugas perkembangan. Beberapa peran perilaku prososial terhadap tugas perkembangan remaja menurut adalah sebagai berikut.

- a. Membantu remaja dalam mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab sosial.
- b. Mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang tua lainnya
- c. Belajar bergaul dengan kelompok anak-anak wanita dan anak-anak laki-laki
- d. Perkembangan skala nilai

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku prososial dapat berfungsi sebagai pendorong individu untuk melakukan kebaikan agar diterima dilingkungan masyarakat. Kembali lagi pada sifat dasar manusia sebagai makhluk sosial yang selalu ingin hidup berdampingan dengan tenang dan damai.

6. Pengembangan Perilaku Prososial Didalam Kehidupan Sosial

Ada beberapa cara untuk meningkatkan perilaku prososial. Brigham (Dayakisni dan Hudaniah, 2009:156) setelah menyimpulkan dari beberapa

penelitian yang ada, menyatakan bahwa ada beberapa cara untuk meningkatkan perilaku prososial antara lain:

Pertama, melalui penayangan model perilaku prososial, misalnya melalui media komunikasi masa. Sebab banyak perilaku manusia yang terbentuk melalui belajar sosial terutama dengan cara meniru. Serta mengamati model prososial dapat memiliki efek priming yang berasosiasi dengan anggapan positif tentang sifat-sifat manusia dalam diri individu pengamat.

Kedua, dengan menciptakan suatu *superordinate identity*, yaitu pandangan bahwa setiap orang adalah bagian dari keluarga manusia secara keseluruhan. Dalam beberapa penelitian ditunjukkan bahwa menciptakan *superordinate identity* dapat mengurangi konflik dan meningkatkan perilaku prososial dalam kelompok besar serta meningkatkan kemampuan empati diantara anggota-anggota kelompok tersebut.

Ketiga, dengan menekankan perhatian terhadap norma-norma prososial, seperti norma-norma tentang tanggung jawab sosial. Norma-norma ini dapat ditanamkan oleh orangtua, guru ataupun melalui media massa. Demikian pula, para tokoh masyarakat dan pembuat kebijakan media masa. Demikian pula, para tokoh masyarakat dan pembuat kebijakan dapat memotivasi masyarakat untuk bertindak prososial dengan member penghargaan kepada mereka yang telah banyak berjasa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitarnya. Penghargaan ini akan member penguatan positif bagi pelaku tindakan prososial itu sendiri maupun orang lain/masyarakat.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku prososial dapat dikembangkan atau ditingkatkan melalui tiga cara yaitu dengan menciptakan model perilaku prososial, menciptakan *superordinate identity*

atau menganggap bahwa semua orang adalah keluarga, dan menekankan perhatian terhadap norma-norma prososial.

B. Dukungan Sosial Orang Tua

1. Pengertian Dukungan Sosial

Dalam menghadapi situasi yang tertekan, individu membutuhkan dukungan sosial. Ada beberapa tokoh yang memberikan pengertian dukungan sosial. Menurut Johnson & Johnson (Adicondro dan Purnamasari, 2011:23) berpendapat bahwa dukungan sosial adalah pemberian bantuan seperti materi, emosi, dan informasi yang berpengaruh terhadap kesejahteraan manusia. Pada umumnya dukungan sosial menggambarkan mengenai peranan atau pengaruh yang ditimbulkan oleh orang lain seperti anggota keluarga, teman, dan orang-orang dilingkungan kerja.

Rook dalam Smet (1994:134) menyatakan bahwa dukungan sosial merupakan salah satu fungsi dari ikatan sosial, dan ikatan-ikatan sosial tersebut menggambarkan tingkat kualitas umum dari hubungan interpersonal. Dukungan sosial menunjukkan hubungan interpersonal yang melindungi individu terhadap konsekuensi negatif dan stres. Dukungan sosial dapat membuat individu merasa tenang, diperhatikan, dicintai, menimbulkan rasa percaya diri, dan kompeten. Pernyataan ini diperkuat oleh King (2010:226) yang menyatakan bahwa dukungan sosial memberikan informasi umpan balik dari orang lain yang menunjukkan bahwa seseorang dicintai, diperhatikan, dihargai, dihormati, dan dilibatkan dalam jaringan komunikasi dan kewajiban yang timbal balik.

Cohen dan Hoberman (Isnawati, 2013) juga menyebutkan bahwa dukungan sosial mengacu pada berbagai sumber daya yang disediakan oleh

hubungan antar pribadi seseorang. Dukungan sosial memiliki efek positif pada kesehatan yang mungkin terlihat bahkan ketika tidak berada dibawah tekanan yang besar. Sedangkan menurut Chaplin (Marni dan Yuniawati, 2015) dukungan sosial merupakan suatu tindakan untuk mengadakan atau menyediakan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan orang lain, serta memberikan dorongan atau pengobatan dan nasihat kepada orang lain dalam situasi dalam mengambil keputusan.

Sarason (Kuntjoro, 2002) mengatakan bahwa dukungan sosial adalah keberadaan, kesediaan, kepedulian dari orang-orang yang dapat diandalkan, menghargai, dan menyayangi kita. Dua hal yang mencakup dukungan sosial itu sendiri yaitu:

- a. Sumber dukungan, merupakan persepsi individu terhadap sejumlah orang yang dapat diandalkan saat individu membutuhkan bantuan (pendekatan berdasarkan kuantitas).
- b. Kepuasan atas dukungan yang diterima, berkaitan dengan persepsi individu bahwa kebutuhannya akan terpenuhi (pendekatan berdasarkan kualitas).

Robert dan Gilbert (Marni dan Yuniawati, 2015) juga menyampaikan pendapatnya bahwa dukungan sosial merujuk pada tindakan yang orang lain lakukan ketika mereka menyampaikan bantuan. Dukungan sosial dianggap sebagai suatu keadaan yang bermanfaat bagi individu yang diperoleh dari orang-orang yang dapat dipercaya.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial merupakan segala bentuk dorongan baik materi, psikologis, dan informasi yang diberikan oleh orang tua. Individu yang ingin memberkan dukungan sosial karena akan berkaitan dengan keberadaan (*availability*) dan ketepatan (*adequancy*) bagi individu. Bukan sekadar memberi bantuan

atau pertolongan, namun yang terpenting adalah bagaimana persepsi penerima terhadap makna atas bantuan yang telah diberikan. Artinya besar kecilnya sebuah dukungan sosial yang diberikan dinilai dari manfaat yang dirasakan oleh si penerima, apakah bantuan yang diterima aktual dan memberikan kepuasan.

2. Dukungan Sosial Orang Tua

Orang tua menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti Ayah dan Ibu. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh, dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Hal serupa juga diungkapkan oleh Ahmadi (2009:221) orang tua disini lebih condong kepada sebuah keluarga, dimana keluarga adalah sebuah kelompok primer yang paling penting dalam masyarakat.

Terdapat beberapa hal yang perlu diberikan oleh orang tua terhadap anaknya menurut Ahmadi (2009:221) antara lain sebagai berikut:

- 1) Respek dan kebebasan pribadi.
- 2) Jadikan rumah tangga nyaman dan menarik
- 3) Hargai kemandiriannya
- 4) Diskusi tentang berbagai masalah
- 5) Berikan rasa aman, kasih sayang, dan perhatian
- 6) Anak-anak lain perlu dimengerti
- 7) Beri contoh perkawinan yang bahagia

Penjelasan diatas mengemukakan bahwa orang tua harus memiliki peran yang tepat. Depdikbud (1993) juga menyebutkan bahwa jiwa dan sosial anak yang kadang-kadang berlangsung kurang mantap akibat orang tua tidak berperan selayaknya. Naluri kasih sayang orang tua terhadap anaknya

tidak dapat dimanifestasikan dengan menyediakan sandang, pangan, dan papan secukupnya. Anak-anak memerlukan perhatian dan pengertian supaya tumbuh menjadi anak yang matang dan dewasa.

Menurut Santrock (Muhid dan Hafid, 2014) orang tua merupakan tokoh penting terhadap sikap anak dalam menjalin hubungan dan merupakan suatu sistem hubungan ketika anak menjajaki lingkungan sosial yang lebih luas dan lebih kompleks. Didukung oleh Smet (1994:136) dukungan sosial terpenting berasal dari orang tua. Orang tua menjadi sumber utama kehidupan anak karena orang tua yang pertama kali dikenal. Termasuk dalam memberikan dorongan serta dukungan terhadap anak, pembentukan pola perilaku serta bagaimana cara hidup dilingkungan sosial orang tua memegang peran yang penting.

Menurut Hafid dan Muhid (2014) dukungan sosial orang tua memberikan rasa aman dalam partisipasi aktif, eksplorasi, dan eksperimentasi dalam kehidupan yang pada akhirnya akan menimbulkan kedewasaan dalam berpikir untuk mengambil keputusan. Dukungan sosial orang tua merupakan penilaian / persepsi anak terhadap bantuan yang diberikan oleh orang tua, terdiri dari informasi atau nasihat berbentuk verbal atau non-verbal, baik secara emosional, penghargaan, dan materi.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial orang tua merupakan dukungan atau bantuan serta dorongan yang berasal dari orang tua yang memiliki hubungan dekat dan akrab dengan individu yang menerima dukungan, baik secara verbal maupun non verbal, sehingga individu merasa dihargai, dicintai, dan diperhatikan.

a. Peran Dukungan Sosial Orang Tua

Pada umumnya dukungan sosial mendeskripsikan peran atau pengaruh atas bantuan yang diberikan orang lain, misal orang tua, teman sebaya, dan guru. Dampak positif bagi individu yang menerima dukungan sosial tinggi antara lain, individu akan lebih optimis dalam menghadapi kehidupan baik masa sekarang ataupun masa yang akan datang, terampil dalam memenuhi kebutuhan psikologi, dan memiliki ketrampilan interpersonal. Dampak lain yang ditimbulkan yaitu, individu dengan dukungan sosial yang tinggi lebih mampu mengembangkan diri, memiliki rasa damai dan harmonis, memiliki rasa sayang, merasa dihargai, memiliki rasa nasionalisme, memiliki idealisme yang sehat, dan memiliki kenyamanan saat berinteraksi dengan lingkungan sosial. Berikut adalah manfaat dukungan sosial menurut Johnson & Johnson (Adicondro dan Purnamasari, 2011:24):

- a. Dukungan sosial jika dihubungkan dengan pekerjaan akan meningkatkan produktivitas.
- b. Meningkatkan kesejahteraan psikologis dan penyesuaian diri.
- c. Dengan memberikan rasa memiliki, memperjelas identitas diri, dan menambah harga diri.
- d. Mengurangi stres, meningkatkan dan memelihara kesehatan fisik, serta mengelola stres dan tekanan.

Dukungan sosial dapat berfungsi sebagai pendorong individu bersikap peduli terhadap lingkungan sosial. Tidak dapat dipungkiri bahwa tindakan individu sebagian besar dipengaruhi oleh orang-orang yang ada disekitarnya. Dengan kata lain individu yang berada dalam lingkungan baik, diberikan dukungan sosial yang baik, maka akan melahirkan individu dengan kepribadian yang baik. Pola perilaku yang ditimbulkan akan seimbang dengan keadaan sosial dimana individu tersebut berada. Taylor

(2009:612) menambahkan bahwa dukungan sosial juga membantu memperkuat fungsi kekebalan tubuh, mengurangi respon stres, dan memperkuat fungsi untuk merespon penyakit kronis.

Berdasarkan pernyataan diatas maka harus ada upaya pemberian dukungan sosial terhadap individu khususnya remaja usia sekolah untuk mendorong, mengarahkan, menggerakkan individu agar memiliki sikap prososial yang tinggi, sehingga individu mendapatkan penerimaan yang baik di lingkungan sosial.

b. Sumber-sumber Dukungan Sosial

Menurut Taylor (2009:612) dukungan sosial dapat berasal dari pasangan atau partner, anggota keluarga, kawan, kontak sosial dengan masyarakat, teman sekelompok, jamaah gereja atau masjid, dan tempat kerja atau atasan anda ditempat kerja. Sedangkan sumber-sumber dukungan sosial menurut Johnson & Johnson (Adicondro dan Purnamasari, 2011:23) adalah orang tua, teman sebaya, dan guru.

a. Dukungan Sosial Orang Tua

Marliyah, Dewi, dan Suyasa (2004:64) menjelaskan bahwa dukungan orang tua adalah bantuan yang diberikan orangtua kepada anak yang terdiri dari informasi atau nasihat yang dapat berbentuk verbal dan nonverbal yang menyebabkan efek tindakan atau emosional yang menguntungkan bagi si penerima. Marliyah, Dewi, dan Suyasa juga menyebutkan bahwa dukungan yang biasanya diberikan oleh orang tua meliputi:

- Dukungan emosional, berperan dalam pembuatan keputusan karir, rasa cinta dan sayang serta perhatian dan kepedulian yang menimbulkan rasa aman dan nyaman bukan tekanan.

- Dukungan penghargaan, berupa menghargai kemampuan serta kualitas diri yang dimiliki anak, sehingga orang tua menjadi motivator.
- Dukungan materi, berupa fasilitas kependidikan dan biaya kebutuhan sehari-hari.
- Dukungan informasi, berupa nasihat, saran, arahan, serta umpan balik.
- Dukungan integritas, berupa kesamaan minat, sikap, dan pandangan.

b. Dukungan Sosial Guru

Dalton (Wandasari, 2004) menyatakan bahwa orang tua dan guru merupakan sumber terdekat bagi anak karena berperan sebagai faktor protektif yaitu faktor yang melindungi, meringankan, menyangga, dan dengan demikian mengurangi resiko yang dialami individu terbantu dalam melakukan penyesuaian sosial yang adaptif.

c. Dukungan Sosial Teman Sebaya

Novitasari dan Soeharto (2013) menyatakan dalam penelitiannya bahwa dukungan sosial teman sebaya dapat diartikan sebagai dukungan yang diberikan kepada individu oleh kelompok sebayanya berupa perhatian, kenyamanan, penghargaan maupun bantuan. Novitasari dan Soeharto juga menjelaskan bahwa kelompok teman sebaya berperan sebagai penyedia tempat bagi para anggotanya untuk secara terbuka mengungkapkan perasaan, permasalahan pribadi, dan menanyakan sesuatu dengan leluasa karena situasi tersebut belum tentu diperoleh dari anggota keluarganya.

Kelly dan Hansen (Widyarini, 2009:91) menjelaskan bahwa secara keseluruhan teman sebaya bagi remaja memiliki enam fungsi positif, yaitu:

- Mengendalikan impuls agresif.
- Mendapatkan dukungan sosial dan dukungan emosional serta kemandirian.
- Meningkatkan ketrampilan sosial, kemampuan bernalar, dan mengekspresikan perasaan.
- Mengembangkan sikap terhadap seksualitas dan perilaku sesuai peran jenis.
- Memperkuat nilai-nilai dan keputusan moral.
- Memperkuat harga diri (*self esteem*).

Menurut Goetlieb (Ristianti, 2011) ada dua macam hubungan dalam dukungan sosial, yaitu hubungan profesional dan hubungan non profesional. Hubungan profesional bersumber dari orang-orang yang ahli dibidangnya, seperti konselor, psikiater, psikolog, dokter maupun pengacara. Sedangkan untuk hubungan non profesional meliputi teman, keluarga ataupun relasi. Hal serupa juga dikemukakan oleh Wentzel (Apollo dan Cahyadi, 2012:261) bahwa sumber dukungan sosial berasal dari orang-orang yang memiliki hubungan yang berarti bagi individu, seperti keluarga, teman dekat, pasangan hidup, rekan sekerja, saudara, dan tetangga, teman-teman dan guru disekolah.

Peliti dalam penelitian ini hanya mengambil sumber dukungan dari orang tua karena peneliti lebih berfokus pada *trait* bukan sumber-sumber dukungan sosial. Dengan berfokus pada satu sumber diharapkan hasil penelitian ini dapat lebih rinci dalam menganalisis hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan perilaku prososial siswa.

Berdasarkan sumber-sumber dukungan sosial diatas dapat diketahui bahwa dukungan sosial diberikan oleh orang-orang yang memiliki hubungan dekat dengan individu meliputi keluarga, teman, dan lingkungan.

Dukungan yang diberikan orang tua, teman, dan lingkungan meliputi kesuksesan akademik, gambaran diri yang positif, harga diri, motivasi, kesehatan mental, kedekatan fisik dalam pemecahan masalah, koordinasi, dan ikatan dalam sosial.

c. Aspek-aspek Dukungan Sosial

Menurut Sarafino (Kumalasari, 2012) aspek-aspek dukungan sosial terdiri dari:

a. Dukungan emosional

Dukungan ini melibatkan ekspresi rasa empati dan perhatian terhadap individu sehingga individu tersebut merasa nyaman, dicintai, dan diperhatikan. Dukungan ini meliputi perilaku seperti memberikan perhatian dan afeksi serta bersedia mendengarkan keluhan orang lain.

b. Dukungan penghargaan

Dukungan ini melibatkan ekspresi pernyataan setuju dan penilaian positif terhadap ide-ide, perasaan, dan performa orang lain.

c. Dukungan instrumental

Dukungan ini melibatkan bantuan langsung, misalnya bantuan finansial atau bantuan mengerjakan tugas-tugas tertentu.

d. Dukungan informasi

Dukungan yang bersifat informasi ini berupa saran, pengarahan, dan umpan balik tentang bagaimana cara memecahkan persoalan.

Hal tersebut diperkuat oleh Smet (1994:136) yang menyebutkan bahwa aspek-aspek dukungan sosial adalah sebagai berikut.

a. Dukungan emosional, meliputi empati, kepedulian, dan perhatian.

b. Dukungan Penghargaan, terjadi lewat ungkapan hormat (penghargaan) positif untuk orang yang menerima dukungan, dorongan maju atau

persetujuan dengan gagasan atau perasaan individu, dan perbandingan positif dengan orang lain, misalnya orang-orang yang kurang mampu atau lebih buruk keadaannya (menambah harga diri).

- c. Dukungan instrumental, mencakup bantuan langsung, seperti kalau orang-orang memberi pinjaman uang kepada orang itu atau menolong dengan pekerjaan pada waktu mengalami stres.
- d. Dukungan informatif, mencakup memberi nasihat, petunjuk-petunjuk, saran-saran, dan umpan balik.

Berdasarkan penjelasan beberapa tokoh diatas dapat diketahui bahwa aspek-aspek dukungan sosial terdiri dari aspek emosional yaitu perasaan peduli, empati, dan perhatian; aspek penghargaan yaitu ungkapan hormat atau perasaan positif; aspek instrumental yaitu bantuan secara langsung atau secara finansial; dan aspek informasi yaitu nasihat, saran, dan umpan balik.

C. Hubungan antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Perilaku Prosocial

Dalam kehidupan sosial agar dapat diterima dengan baik oleh orang lain dan lingkungan, remaja harus mampu berperilaku dan menjalankan tugas perkembangan sesuai dengan norma dan kebiasaan yang berlaku dimasyarakat. Salah satu perilaku yang penting dimiliki oleh remaja adalah perilaku prososial. Perilaku prososial memiliki pengaruh yang cukup besar dalam kegiatan bersosialisasi. Remaja yang memiliki perilaku prososial cenderung lebih dapat diterima dibandingkan dengan remaja yang memiliki prososial rendah.

Perilaku prososial dalam kegiatan sosial dapat diartikan sebagai perilaku menolong, memberikan bantuan, dan peduli dengan keadaan yang ada disekitar. Dayakisni dan Hudaniah (2009:156) mendefinisikan perilaku prososial adalah segala bentuk perilaku yang memeberikan konsekuensi

positif bagi si penerima, baik dalam bentuk materi, fisik, ataupun psikologis tetapi tidak memiliki keuntungan yang jelas bagi pemiliknya. Menurut Eisenberg dan Mussen (Dayakisni dan Hudaniah, 2009:155) aspek-aspek perilaku prososial meliputi tindakan-tindakan seperti (a) *sharing*, (b) *cooperative*, (c) *don-ating*, (d) *helping*, (e) *honesty*, (f) *generosity*, dan (g) mempertimbangkan hal dan kesejahteraan orang lain.

Meskipun remaja lebih banyak menghabiskan waktu diluar rumah dan cenderung bersosialisasi dengan lingkungan luar keluarga, orang tua sebagai lingkungan sosial terkecil dan terdekat tetap memegang peran penting dalam memberikan dukungan, bantuan, serta dorongan dalam rangka membangun perilaku prososial pada remaja. Sesuai dengan salah satu faktor perilaku prososial menurut Baron (2009:112) yaitu kehadiran orang lain. Perilaku prososial dapat terbentuk dalam diri remaja apabila terus mendapat dukungan dari orang tua.

Wulandari (2007) dalam penelitiannya berpendapat bahwa dukungan dari keluarga dan lingkungan sosial dapat membantu remaja dalam mencapai kematangan emosi. Hal-hal yang diperoleh dari lingkungan sosial terlebih orang tua akan menentukan cara-cara remaja dalam melakukan interaksi dalam lingkungan sosial dan akan digunakan sebagai dasar untuk menjalani kehidupan yang kompleks termasuk dalam berperilaku prososial.

Kartika (Kumalasari & Ahyani, 2012) menyebutkan remaja membutuhkan dukungan dari lingkungan. Dukungan sosial yang diterima remaja dari lingkungan, baik berupa dorongan semangat, perhatian, penghargaan, bantuan dan kasih sayang membuat remaja menganggap bahwa dirinya dicintai, diperhatikan, dan dihargai oleh orang lain.

Berdasarkan uraian diatas terlihat bahwa dukungan sosial positif mampu menciptakan kepribadian individu yang positif. Dorongan-dorongan yang diberikan oleh lingkungan sekitar individu terutama orang tua memegang peran yang besar pada proses pencarian identitas diri. Bagaimana individu berperilaku dan bersikap sangat dipengaruhi oleh lingkungan disekitarnya. Artinya jika individu diberikan dukungan sosial yang baik maka sikap prososial individu juga akan baik.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian menurut Sugiyono (2014:2) merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan tujuan tertentu. Penggunaan metode dimaksudkan agar kebenaran yang diungkap benar-benar dapat dipertanggungjawabkan dan memiliki bukti ilmiah yang akurat dan dapat dipercaya.

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X SMA N 1 Seputih Raman yang beralamat di Jalan Raya Seputih Raman, Desa Rama Murti, Kabupaten Lampung Tengah. Waktu penelitian yaitu tahun ajaran 2017/2018.

Alasan mengapa peneliti memilih SMA N 1 Seputih Raman karena siswa di sekolah tersebut berasal dari latar belakang budaya, agama, sosial, ekonomi, dan norma yang beranekaragam sehingga masing-masing siswa menerima dukungan sosial yang berbeda-beda.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian pendidikan menurut Sugiyono (2014:2) dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah. Penggunaan metode yang tepat akan meningkatkan objektivitas hasil penelitian, karena memungkinkan penemuan kebenaran yang memiliki tingkat ketepatan (validitas) dan tingkat kepercayaan (reliabilitas) yang tinggi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional. Menurut Thoifah (2015:83) pendekatan korelasional merupakan sebuah pendekatan yang bertujuan untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel-variabel lain. Hubungan antara satu dengan beberapa variabel lain dinyatakan dengan besarnya koefisien korelasi dan keberartian (signifikansi) secara statistik.

C. Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA N 1 Seputih Raman. Jumlah peserta didik yang menjadi populasi pada penelitian ini berjumlah 160 siswa, pengambilan jumlah sampel didasarkan pada rumus yang dikembangkan oleh *Isacc* dan *Michael* (Thoifah, 2015:17) adalah sebagai berikut:

$$S = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2 (N-1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan:

λ^2 dengan dk = 5 %

N = jumlah populasi

P = Q = 0,5

S = Jumlah sampel

D = 0,05

Berdasarkan rumus diatas apabila populasi sebanyak 160 siswa maka sampel yang digunakan adalah 61,7 atau dibulatkan menjadi 62 siswa.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. Teknik ini mengambil sampel secara acak hal tersebut sesuai dengan pendapat Thoifah (2015:21) teknik *random sampling* adalah teknik simpel (sederhana) karena pengambilan sampel secara acak dari anggota populasi tanpa memperdulikan strata yang ada sehingga setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:38) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan landasan teori yang ada serta rumusan hipotesis penelitian maka yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah :

- a. Variabel bebas : Dukungan Sosial Orang Tua (X)
- b. Variabel terikat : Perilaku Prososial (Y)

2. Definisi Operasional

Definisi Operasional merupakan bagian yang mendefinisikan secara operasional sebuah variabel agar dapat diukur, dengan cara melihat dalam indikator dari suatu konsep atau variabel. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu dukungan sosial dan perilaku prososial.

a. Dukungan Sosial Orang Tua

Dukungan sosial orang tua merupakan dorongan-dorongan yang diberikan oleh orang tua kepada individu untuk melakukan sebuah tindakan. Aspek-aspek dukungan sosial terdiri dari dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasi.

b. Perilaku Prososial

Perilaku prososial adalah sebuah tindakan yang bertujuan untuk membantu orang lain tanpa mengharapkan imbalan, tidak menguntungkan namun memberikan dampak positif bagi diri sendiri, dan tanpa paksaan dari siapapun. Perilaku prososial dapat ditandai

dengan tindakan seperti bekerjasama, saling berbagi, suka rela, menolong, jujur, dan peduli dengan orang lain.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Triyono (2013: 157) adalah cara yang dipergunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah skala. Menurut Sugiyono (2015:133) skala adalah kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.

Ada beberapa jenis skala yang ada dalam penelitian, dan penelitian ini menggunakan skala model *Likert*. Sugiyono (2015:134) mengatakan bahwa skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Sukardi (2007:146) juga mengungkapkan responden dianjurkan untuk memilih kategori jawaban yang telah oleh peneliti, misalnya Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Untuk menskor skala kategori *likert*, jawaban diberi bobot atau disamakan dengan nilai kuantitatif 4, 3, 2, 1 untuk empat pilihan pernyataan positif (*favorable*). Dan 1, 2, 3, 4 untuk pertanyaan yang bersifat negatif (*unfavorable*).

Tabel 3.1 Alternatif Pilihan Jawaban Skala

Pernyataan	<i>Favorable</i> (Positif)	<i>Unfavorable</i> (Negatif)
Sangat Sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Tidak Sesuai (TS)	2	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

Kriteria skala dukungan sosial dan perilaku prososial siswa dikategorikan menjadi 3 yaitu: tinggi, sedang, dan rendah. Untuk mengkategorikannya, terlebih dahulu ditentukan besarnya interval dengan rumus sebagai berikut:

$$i = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan :

- i : interval
 NT : nilai tertinggi
 NR : nilai terendah
 K : jumlah kategori

$$i = \frac{NT - NR}{K} = \frac{(46 \times 4) - (46 \times 1)}{3} = \frac{138}{3} = 46$$

Berdasarkan perhitungan interval yang telah dilakukan diatas diperoleh hasil interval 46 sehingga kriteria (Interval) dukungan sosial adalah sebagai berikut.

Tabel 3.2 Kriteria Variabel

Interval	Kriteria
93 - 138	Tinggi
47-92	Sedang
0-46	Rendah

Semakin besar skor yang diperoleh menunjukkan semakin tinggi pula dukungan sosial yang diterima dan semakin tinggi sikap prososialnya. Sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh menunjukkan dukungan sosial yang rendah dan sikap prososial yang rendah.

1. Skala Dukungan Sosial

Skala yang digunakan untuk mengukur dukungan sosial orang tua dari subjek adalah skala yang disusun berdasarkan aspek-aspek dukungan

sosial Menurut Smet (1994:136), terdiri dari dukungan emosional, penghargaan, instrumental, dan informasi. Item skala terdiri dari *favorable* dan *unfavorable* masing-masing terdiri dari empat macam alternatif jawaban. Untuk lebih jelasnya, dibawah ini akan disajikan pengembangan kisi-kisi instrumen penelitian skala dukungan sosial orang tua sebagai berikut:

Tabel 3.3 Blue Print Skala Dukungan Sosial

No	Indikator	Deskriptor	Nomor Item		Item Gugur
			(+)	(-)	
1	Dukungan Emosional	Menerima empati dan perhatian dari orang tua	1,2,5,31	3,4,9,32	4,31,32
2	Dukungan Penghargaan	Menerima dukungan persetujuan dan penilaian positif terhadap orang lain	19,20,21,22	23,24,25,26	-
3	Dukungan Instrumen	Menerima dukungan finansial dan bantuan secara langsung	27,13,28,6	29,16,30,10	13
4	Dukungan Informasi	Menerima saran dan umpan balik dalam menyelesaikan masalah	7,8,14,15	11,12,17,18	7,8
	Jumlah		32		6

2. Skala Perilaku Prososial

Skala perilaku prososial disusun berdasarkan aspek-aspek perilaku prososial menurut Eisenberg dan Mussen (Dayakisni dan Hudaniah, 2009:155), yaitu *sharing* (membagi), *cooperative* (kerjasama), *donating* (menyumbang), *helping* (menolong), *honesty* (kejujuran), *generosity* (kedermawanan), serta mempertimbangkan hal dan kesejahteraan orang lain. Untuk lebih jelasnya,

dibawah ini akan disajikan pengembangan kisi-kisi instrumen penelitian skala perilaku prososial, sebagai berikut:

Tabel 3.4 Blue Print Skala Perilaku Prososial

No	Indikator	Deskriptor	Nomor Item		Item Gugur
			(+)	(-)	
1	Berbagi	Memiliki kontribusi tenanga dan pikiran terhadap orang lain	1,2	15,16	16
2	Kerjasama	Terlibat dalam sebuah kerjasama	3,4	17,18	4
3	Menyumbang	Memberi kepada orang lain	5,6	19,20	-
4	Menolong	Tidak mengharapkan imbalan	7,8	21,22	8
		Memberikan bantuan kepada yang membutuhkan	9,10	23,24	9,24
5	Jujur	Bersaing secara sehat	11,12	25,26	-
6	Dermawan	Peduli dengan keadaan lingkungan sekitar	13,14	27,28	27,28
7	Mempertimbangkan hal dan kesejahteraan orang lain	Tidak egois dalam bertindak	29	30	-
	Jumlah		30		7

E. Uji Instrumen Penelitian

Keberhasilan suatu penelitian ditentukan oleh baik tidaknya instrumen yang digunakan. Oleh karena itu, hendaknya peneliti melakukan pengujian terhadap instrumen yang digunakan. Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur, sedangkan instrumen yang *reliable* berarti instrumen yang bila digunakan

beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama dan akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2002 : 267).

a. Uji Validitas Skala Penelitian

Validitas adalah suatu struktur yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesalahan suatu aitem. Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen yang dibuat dapat mengukur apa yang diinginkan. Penelitian ini menggunakan *judgement expert* atau pendapat para ahli. Dalam penelitian ini, uji ahli instrumen dilaksanakan pada tanggal 14-15 Juni 2017 peneliti memberikan instrumen kepada tiga dosen ahli yaitu Bapak Redi Eka Andrianto, M.Pd., Kons., Ibu Citra Abriani Maharani, M.Pd., Kons., dan Ibu Yohana Oktariana, M.Pd.

Setelah dilakukan *judgement expert* menggunakan validitas isi Aikens V. Menurut Azwar (2014:134) Aiken telah merumuskan formula Aiken V untuk menghitung *content validity coeffieciency* yang didasarkan pada hasil penilaian panel ahli sebanyak n orang terhadap suatu aitem mengenai sejauh mana aitem tersebut mewakili konstruk yang diukur. Penilaian dilakukan dengan cara memberikan angka antara 1 (mewakili atau sangat tidak relevan) sampai dengan 4 (mewakili atau sangat relevan). Berikut adalah formula Aikens V menurut Azwar (2013:134):

$$V = \sum S / [n(c-1)]$$

Keterangan:

- n = Jumlah panel penilaian (*expert*)
- Io = Angka penilaian validitas terendah (dalam hal ini 1)
- c = Angka penilaian validitas tertinggi (dalam hal ini 4)
- r = angka yang diberikan oleh penilai
- S = r - Io

Semakin mendekati angka 1,00 maka perhitungan dengan rumus Aikens V diinterpretasikan memiliki validitas tinggi. Validitas tinggi yang dimaksud adalah apabila hasil perhitungan semakin mendekati angka 1,00

maka perhitungan tersebut telah menjalankan fungsi ukurnya atau telah memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud dari perhitungan yang dilakukan.

**Tabel 3.4 Uji Validitas Isi (*judgement expert*)
Dukungan Sosial Orang Tua**

No	<i>Aikens V</i>	No	<i>Aikens V</i>
1	0,66	17	0,66
2	0,66	18	0,66
3	0,66	19	0,66
4	0,55	20	0,66
5	0,66	21	0,66
6	0,66	22	0,66
7	0,55	23	0,66
8	0,55	24	0,66
9	0,66	25	0,66
10	0,66	26	0,66
11	0,66	27	0,66
12	0,66	28	0,66
13	0,55	29	0,66
14	0,66	30	0,66
15	0,66	31	0,55
16	0,66	32	0,55

Berdasarkan uji ahli (*judgement expert*) yang dilakukan tiga dosen Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung dari perhitungan dengan rumus *Aikens V* pernyataan dengan kriteria sebesar 0,66 dinyatakan valid dan dapat digunakan. Hasil dari perhitungan dalam uji ahli skala dukungan sosial orang tua yang berisi 32 pernyataan ternyata hanya 26 pernyataan yang dinyatakan valid, sementara 6 pernyataan lain dinyatakan tidak valid karena hasil perhitungan *Aikens V* <0,66. Pernyataan yang tidak valid yaitu nomor 4,7,8,13,31, dan 32. Pernyataan yang tidak valid akan dihilangkan karena sudah terdapat item yang mewakili untuk mengungkapkan ciri-ciri dukungan sosial orang tua. Hasil uji ahli menunjukkan bahwa koefisiensi validitas *Aikens V* dari 32 item berada pada rentang 0,639 yang artinya berada pada kategori tinggi.

Dengan demikian koefisiensi validitas skala dukungan sosial orang tua dapat memenuhi persyaratan sebagai instrumen yang valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

**Tabel 3.5 Uji Validitas Isi (*judgement expert*)
Dukungan Sosial Orang Tua**

No	<i>Aikens V</i>	No	<i>Aikens V</i>	No	<i>Aikens V</i>
1	0,66	11	0,66	21	0,66
2	0,66	12	0,66	22	0,66
3	0,66	13	0,66	23	0,66
4	0,55	14	0,66	24	0,55
5	0,66	15	0,66	25	0,66
6	0,66	16	0,55	26	0,66
7	0,66	17	0,66	27	0,55
8	0,55	18	0,66	28	0,55
9	0,44	19	0,66	29	0,66
10	0,66	20	0,66	30	0,66

Berdasarkan uji ahli (*judgement expert*) yang dilakukan tiga dosen Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung dari perhitungan dengan rumus *Aikens V* pernyataan dengan kriteria sebesar 0,66 dinyatakan valid dan dapat digunakan. Hasil dari perhitungan dalam uji ahli skala perilaku prososial yang berisi 30 pernyataan ternyata hanya 23 pernyataan yang dinyatakan valid, sementara 7 pernyataan lain dinyatakan tidak valid karena hasil perhitungan *Aikens V* < 0,66. Pernyataan yang tidak valid yaitu nomor 4,8,9,16,24,27 dan 28. Pernyataan yang tidak valid akan dihilangkan karena sudah terdapat item yang mewakili untuk mengungkapkan ciri-ciri perilaku prososial. Hasil uji ahli menunjukkan bahwa koefisiensi validitas *Aikens V* dari 30 item berada pada kategori tinggi. Dengan demikian koefisiensi validitas skala perilaku prososial dapat memenuhi persyaratan sebagai instrumen yang valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

b. Uji Reliabilitas Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:268) reliabilitas adalah derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Suatu data dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam obyek yang sama menghasilkan data yang sama, atau satu peneliti dalam waktu yang berbeda menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila dipecah menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda.

Untuk menguji reliabilitas instrumen dan mengetahui tingkat reliabilitas instrument dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus *alpha crombach* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_t^2}{S^2} \right)$$

Keterangan:

- r₁₁ = Reliabilitas instrumen
- k = Banyaknya butir pertanyaan
- ∑St² = Jumlah varian butir
- St² = Varian total

Untuk mengetahui tinggi rendahnya reliabilitas menggunakan kriteria reliabilitas (Sugiyono 2014:184) sebagai berikut :

Tabel 3.5 Kriteria Reliabilitas

Koefisien r	Kategori
0,8 — 1,000	Sangat tinggi
0,6 — 0,799	Tinggi
0,4 — 0,599	Cukup
0,2 - 0,399	Rendah
0,0 - 0,199	Sangat rendah

1) Uji Reliabilitas Dukungan Sosial Orang Tua

Uji reliabilitas pada skala dukungan sosial orang tua dilakukan terhadap 26 item. Setelah dilakukan uji coba reliabilitas instrumen

diperoleh koefisiensi reliabilitas skala dukungan sosial orang tua sebesar 0,900 (lampiran 5 halaman 104). Berdasarkan kriteria reliabilitas menurut Sugiyono (2014:184) maka koefisiensi skala dukungan sosial orang tua termasuk dalam kategori sangat tinggi. Dengan demikian skala dukungan sosial orang tua dapat digunakan dalam penelitian.

2) Uji Reliabilitas Perilaku Prososial

Uji reliabilitas pada skala perilaku prososial dilakukan terhadap 23 item. Setelah dilakukan uji coba reliabilitas instrumen diperoleh koefisiensi reliabilitas skala perilaku prososial sebesar 0,796 (lampiran 5 halaman). Berdasarkan kriteria reliabilitas menurut Sugiyono (2014:184) maka koefisiensi skala perilaku prososial termasuk dalam kategori tinggi. Dengan demikian skala perilaku prososial dapat digunakan dalam penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Dengan analisis data maka dapat membuktikan hipotesis. Maka dari itu, teknik analisis data dalam penelitian ini adalah statistik korelasi untuk melihat hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan perilaku prososial.

Analisis dalam penelitian ini, data yang akan dikorelasikan berbentuk interval, maka dari itu untuk menguji hipotesis hubungan, akan diuji dengan menggunakan teknik korelasi *product moment*. Dengan menggunakan normalitas, uji linieritas, dan uji hipotesis.

1. Uji Normalitas

Sebelum uji hipotesis dilakukan terlebih dahulu dilakukan uji normalitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari

populasi yang memiliki distribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *one sample kolmogrov-smirnov* dengan bantuan program *SPSS Statistics 16*. Jika nilai $\text{sign} > 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal.

Hasil dari normalitas sebaran data dukungan sosial orang tua diperoleh nilai *kolmogrov-smirnov Z* sebesar 0.097 dengan *asym sig (2-tailed)* $0,103 > 0,05$. Normalitas sebaran data perilaku prososial diperoleh nilai *kolmogrov-smirnov Z* sebesar 0,093 dengan *asym sig (2-tailed)* $0,2 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data skala dukungan sosial orang tua dan skala prestasi belajar berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas adalah suatu teknik statistik yang digunakan untuk menguji apakah hubungan antara dua buah variabel (biasanya variabel bebas dengan variabel terikat) memiliki hubungan yang bersifat linier atau tidak linier (Triyono, 2013: 222). Pengujian linieritas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS Statistics 16*.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji linieritas yakni jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka sebarannya dianggap linier. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka sebarannya dianggap tidak linier.

Uji linieritas yang dilakukan untuk menguji variabel dukungan sosial orang tua dengan perilaku prososial berdasarkan hasil perhitungan pada *output anova table* diketahui memiliki *sig deviation from linierity* sebesar 0.392 yang berarti linier karena nilai $0.392 > 0,05$.

3. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji linieritas, langkah selanjutnya adalah melakukan perhitungan dan menguji hipotesis yang diajukan

dengan teknik korelasi *product moment*. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien koreklasi antara X dan Y

$\sum X$ = jumlah skor butir, masing-masing item

$\sum y$ = jumlah skor total

N = jumlah responden

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat butir

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat total (Arikunto, 2006)

Kaidah keputusan : jika $r_{hit} > =$ valid, jika $r_{hit} < =$ tidak valid

Setelah dilakukan uji hipotesis diperoleh hasil “terdapat hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan perilaku prososial pada siswa kelas x SMA N 1 Seputih Raman Tahun Ajaran 2017/2018”. Perhitungan menggunakan taraf signifikansi 0,05 dengan N = 62 diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,244. Hasil perhitungan menunjukkan nilai $r_{xy} = 0,311 > 0,244$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (lihat lampiran 10 halaman 96).

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat dikemukakan kesimpulan statistik dan kesimpulan penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Kesimpulan Statistik

- a. Ada hubungan yang cukup antara dukungan sosial orang tua (X) dengan perilaku prososial (Y) pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Seputih Raman Lampung Tengah tahun ajaran 2017/2018. Hal ini ditunjukkan dengan nilai r hitung $>$ r tabel ($0,409 > 0,244$).
- b. Arah hubungan positif, artinya semakin tinggi dukungan sosial yang diberikan oleh orang tua maka semakin tinggi pula perilaku prososial pada siswa.
- c. Dukungan sosial orang tua memberikan kontribusi sebesar 16,72 % pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Seputih raman. Kondisi ini mencerminkan bahwa dukungan sosial orang tua berpengaruh terhadap peningkatan perilaku prososial siswa. Sedangkan sisanya 83,28% ditentukan oleh faktor lain.

2. Kesimpulan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya perilaku prososial ditentukan oleh besarnya dukungan sosial orang tua. Artinya, perilaku prososial yang terdapat pada diri siswa memiliki hubungan dengan dukungan sosial yang diberikan oleh orang tua. Siswa dengan empati yang tinggi akan memperhatikan keadaan yang terjadi

disekitarnya, sehingga terciptalah perilaku yang peduli dengan orang lain. Dari sikap ini akan tercermin dari perilaku yang mengarah pada perilaku prososial. Siswa menjadi lebih peka dan peduli terhadap lingkungan sekitar.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut

1. Kepada siswa agar mampu meningkatkan kepedulian terhadap sesama khususnya orang-orang disekitar, sehingga dapat terjalin kerjasama yang baik dalam lingkungan masyarakat.
2. Kepada guru BK hendaknya membuat *peer group* yang positif sehingga siswa mendapatkan materi-materi tentang perilaku prososial, manfaat yang didapat ketika membantu orang lain, karena ketika mereka mau peduli dengan lingkungan, maka lingkungan akan menghargai keberadaan remaja dalam lingkup masyarakat.
3. Kepada orang tua agar mampu memberikan aspek-aspek dukungan sosial secara menyeluruh dan mempertahankan keharmonisan keluarga. Besar atau kecil sebuah dukungan sosial yang diberikan oleh orang tua akan sangat memengaruhi perkembangan individu terutama mental remaja.
4. Kepada peneliti lain untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas penelitian ini dengan melihat yang dapat mempengaruhi perilaku prososial siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adicondro, N. & Purnamasari, A.2011. *Efikasi Diri, Dukungan Sosial Keluarga & Self Regulated Learning Pada Siswa Kelas VIII*. Skripsi. Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.
- Apollo & Cahyadi, A.2012. *Konflik Peran Ganda Perempuan Menikah Yang Bekerja Ditinjau dari dukungan sosial keluarga dan Penyesuaian Diri*. Undergraduate thesis, Universitas Katholik Widya Mandala Madiun.
- Baron.2006.*Psikologi Sosial Jilid 2 Edisi Sepuluh*.Jakarta:Erlangga.
- Dayakisni, T & Hudainah.2012.*Psikologi Sosial*.Malang:UMM Press.
- Giyono.2015.*Bimbingan dan Konseling*.Jogjakarta:Media Akademi.
- Hafid, A. & Muhiid, A.2014. *Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua dan Religiusitas dengan Agresivitas Remaja Anggota Perguruan Pencak Silat di Bojonegoro*. Undergraduate thesis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
- Isnawati, D.2013. *Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri Masa Persiapan Pensiun Pada Karyawan PT Pupuk Kaltim*. Undergraduate thesis, Universitas Airlangga Surabaya.
- King, A. L. 2010. *Psikologi Umum*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Kumalasari, F. & Latifah N.A.2012. *Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri Remaja di Panti Asuhan*. Undergraduate thesis, Universitas Muria Kudus.
- Kusrini, W. & Nanik P.2014.*Hubungan Dukungan Sosial &Kepercayaan Diri dengan Prestasi Bahasa Inggris Siswa Kelas VIII SMP N 6 Boyolali*. Undergraduate thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Marliyah, L.2004.*Persepsi Terhadap Dukungan Orang Tua dan Pembuatan Keputusan Karir Remaja*. Undergraduate thesis, Universitas Tarumanegara Jakarta.
- Marni, A. & Rudy Y.2015.*Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Penerimaan Diri Pada Lansia di Panti Wredha Budhi Dharma Yogyakarta*. Undergraduate thesis, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.

- Novitasari, D.A. & Soeharto.2013.*Kontribusi Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Adekuasi Penyesuaian Diri di Sekolah Pada Siswa Kelas VIII SMPN 3 Kawedanan Tahun Pelajaran 2013/2014*. Undergraduate thesis, Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Nurihsan,J.A.2006.*Bimbingan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*.Bandung:PT Refika Aditama.
- Risianti, A.2011.*Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Identitas Diri Pada Remaja di SMA Pusaka 1 Jakarta*. Undergraduate thesis, Universitas Gunadharma.
- Sears, D.O., Fredman, J.L., & Peplau, L.A.2005. *Psikologi Sosial Jilid 2*. Jakarta: Airlangga.
- Smet, B.1994.*Psikologi Kesehatan*.Jakarta:Grasido Gramedia.
- Soekamto, S.2009. *Sosiologi Keluarga;Tentang Ikhwal Keluarga, Remaja, dan Anak*.Jakarta:PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)* .Bandung:Alfabeta.
- Sukardi.2007. *Metodologi penelitian pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Taylor.2009.*Psikologi Sosiologi*.Jakarta:Prenada Media Grup.
- Thoifah, I.2015. *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang:Madani.
- Triyono.2013. *Metodologi Penelitian pendidikan*.Yogyakarta : Penerbit ombak.
- Wandasari, Y.2004.*Peran Dukungan Orang Tua dan Guru Terhadap Penyesuaian Sosial Anak Berbakat Intelektual*. Undergraduate thesis, Unika Soegijapranata Semarang.
- Widyarini, M.M.N.2009. *Relasi Orang Tua dan Anak*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Wulandari, E.2007. *Pengaruh Attachment Terhadap Orientasi Perilaku Prososial Pada Remaja di SMA N 2 Bekasi*. Jurnal Psikologi Universitas Negeri Jakarta, Halaman 122.
- Wulandari, R. & Soeharto.2015.*Kontribusi Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Perilaku Prososial Peserta Didik Kelas VIII SMP N 2 Ngadirojo Tahun Ajaran 2014/2015*. Undergraduate thesis, Universitas Sebelas Maret Surakarta.